

PESAN DAKWAH DI DALAM SURAH AL LAIL

Tabsyir Masykar

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh

Email: tabsyirmasykar@gmail.com

Abstrak

Pesan didalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan komuikator kepada komunikan. Yang mana pesan tersebut adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang pengirim pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) yang tujuannya untuk mempengaruhinya mengikuti kearah sikap yang disampaikan kepadanya. Sedangkan Dakwah adalah ajakan kepada jalan yang benar yaitu islam yang diridhai Allah. Oleh karena itu perlu adanya pesan penting dakwah yang harus disampaikan dalam proses komunikasi. Dimana sumber pokok ajaran Islam yang pertama adalah al-Qur'an dan salah satunya surah al lail. Surah al lail merupakan surah makkiah yang terdiri dari 21 ayat mempunyai materi yang sangat penting di dalam berdakwah seperti pesan dakwah antara lain kandungan ayatnya berkaitan tentang aqidah, syari'ah dan akhlak, sehingga hal ini terlihat jelas apa kandungan pesan yang ingin disampaikan surah tersebut

Kata kunci: Pesan, Dakwah, Surah Al Lail,

Abstract

Message in the communication process is something conveyed by communicators to the communicant. Which is the message, ideas, ideas, information, and opinions that are conveyed by a sender of the message (communicator) to the recipient of the message (communicant) whose purpose is to influence it to follow the attitude that is conveyed to him. Where as Da'wah is an invitation to the right path that is Islam which is blessed by Allah. Therefore it is necessary to have an important message of da'wah that must be conveyed in the communication process. Where the main source of Islamic teachings is the first is the Qur'an and one of them is surah al lail. Surah al lail is a makkiah surah consisting of 21 verses which has very important material in preaching such as da'wah messages including the content of the verses relating to aqeedah, syari'ah and akhlak, so that this is clearly what the message of the surah wants to convey

Keywords: Message, Da'wah, Surah Al Lail,

PENDAHULUAN

Agama rahmatan lil ‘alamin di muka bumi ini hanyalah islam, agama yang pedoman utamanya adalah Al-qur’an. Yang mana di dalamnya terdapat banyak pesan yang Allah sampaikan melalui lisan nabi Muhammad saw kepada umatnya agar mampu menjadi umat – umat terbaik dalam kehidupan.

Pesan pesan dalam berdakwah dapat kita kaji didalam Al-Qur’an dan Al-Hadist, karena sangat luas pembahasannya maka perlu kita mengambil satu surah untuk kita kaji. Salah satunya adalah surah Al Lail yang terdapat di dalam al-qur’an bisa dijadikan sebuah kajian untuk memahami pesan pesan dakwah yang terkandung didalamnya agar menambah wawasan keilmuan kita.

Surah Allail merupakan surah termasuk golongan surah Makkiyah dan urutan ke-92 dalam al-Qur’an. Surah ini terdiri atas 21 ayat. Surat ini disebut surah Al Lail yang memiliki arti malam karena diambil dari perkataan Al Lail yang terdapat pada ayat pertama surat ini.¹ Makna yang terkandung dalam surah Al lail ini berisi tentang balasan bagi seseorang terhadap apa yang telah diusahakanya di dunia. Manusia pada hakikatnya itu berbeda-beda usaha yang dilakukannya dalam menjalankan kehidupannya, oleh karena itu balasan yang mereka terima berbeda-beda

pula. Contohnya orang yang bertakwa akan dimudahkan Allah baginya melakukan kebaikan yang akan mendapat balasan kebahagiaan di akhirat, tetapi sebaliknya jika seseorang mudah bagi dirinya melakukan perbuatan maksiat maka akan mendapat balasan keburukanya yaitu kesengsaraan di akhirat.²

Surah Al Lail ini memiliki pesan yang relevan digunakan di dalam berdakwah hal ini terlihat jelas dari keseluruhan isi kandungan surah ini beserta asbabun nuzul diturunkan surah tersebut.³

PEMBAHASAN

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan maksudnya adalah sesuatu yang disampaikan dari pengirim kepada penerima.⁴ Pesan juga merupakan sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berbentuk buah pikiran, keterangan, pernyataan sikap.⁵

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan merupakan

² Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al Anshari Al Qurthubi, *Tafsir Al Jami’ Li Ahkamil Qur’an* (Cairo : Darul Hadis,2003) hal.336, Jilid 10

³ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al Anshari Al Qurthubi, *Tafsir Al Jami’ Li Ahkamil Qur’an* (Cairo : Darul Hadis,2003) hal.336, Jilid 10.

⁴ Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1998), h. 23

⁵ Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 9

¹ Abu Abdillah Badrudin Muhammad bin Abdullah bin Bahadir Az Zarkasyi, *Al Burhan Fi Ulumul Qur’an* (Cairo : Darul Ihya’ lit Turas Bab ‘Isa Halaby, 1957) Hal. 187, Jilid 1

seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.⁶ Sementara Astrid mengatakan bahwa pesan adalah, ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.⁷

Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna "panggilan, ajakan atau seruan". Dalam tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai "isim masdar". Kata ini berasal dari fiil (kata kerja) "da'a - yad'u yang memiliki arti memanggil, mengajak atau menyeru.⁸

Kata dakwah bisa kita temui didalam ayat-ayat Al-Qur'an salah satunya firman Allah swt dalam surah yunus ayat 25, yang yang artinya:

"Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan memimpin orang yang dikehendaknya kepada jalan yang lurus (Islam). (QS. Yunus: 25).

Dengan adanya dakwah seluruh pesan-pesan syariat tersampaikan kepada setiap sudut dunia bahkan kepada setiap manusia. didalam

dakwah terdapat pesan-pesan berupa ajakan kepada kebaikan.

Pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang mengundang kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits. Allah sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Namun, materi tetap tidak bergeser dari ajaran Islam (Supena, 2007: 109).

Secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga masalah pokok (Aziz, 2004: 109-129), sebagai berikut:

a. Masalah keimanan (akidah)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Dari akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Selain tentang tauhid, materi tentang akidah Islamiah terkait dengan ajaran tentang adanya malaikat, kitab suci, para rasul, hari akhir, dan qadar baik dan buruk. Dengan demikian ajaran pokok dalam akidah mencakup enam elemen yang biasa disebut dengan rukun iman.

b. Masalah syari'ah

Syari'ah berperan sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Syari'at Islam sangatlah luas dan luwes (fleksibel). Akan tetapi, tidak berarti Islam lalu menerima setiap pembaruan yang ada tanpa ada filter

⁶Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.18

⁷Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: BinaCipta, 1997), h. 7

⁸Totok Jumentoro, *Psikologi Dakwah*, (Jawa Barat: Sinar Grafika Offset), h.16

sebaliknya. Syari'ah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan. Dalam hal ini yang berkaitan dengan ibadah adalah adanya rukun Islam. Sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan social manusia seperti warisan, hukum, keluarga, jual beli, dan lain-lain. Demikian juga larangan-larangan Allah seperti minum, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam (nahi anil munkar).

c. Masalah Akhlak

Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya. Maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan.

Materi akhlak sangat luas sekali yang tidak saja bersifat lahiriah, tetapi juga sangat melibatkan pikiran. Akhlak dunia (agama) mencakup berbagai aspek, mulai dari akhlak kepada Allah hingga kepada sesama makhluk, meliputi:

- 1) Akhlak kepada Allah. Akhlak ini akan bertolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.

- 2) Akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap manusia contohnya akhlak dengan Rasulullah, orang tua, diri sendiri, keluarga, tetangga, dan masyarakat. (M. Daud Ali, 1997: 357).

Pada dasarnya pesan-pesan dakwah itu hampir mencakup semua bidang kehidupan. Seorang da'i tidak perlu takut akan kehabisan materi karena Al Qur'an dan Hadits sudah diyakini sebagai all encompassing the way of life (meliputi semua kehidupan) bagi setiap tindakan manusia (Tasmara, 1997: 43).

Dari uraian di atas penulis mendefinisikan yang disebut pesan dakwah adalah pesan yang mengandung arti segala pernyataan yang berupa seperangkat lambang yang bermakna yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah yang berupa ajaran Aqidah, Akhlak, dan Syariah yang disampaikan untuk mengajak manusia baik individu atau golongan melalui media lisan maupun tulisan agar mengikuti ajaran Islam dan mampu mensosialisasikannya dalam kehidupan dengan tujuan mendapat kehidupan yang baik di dunia dan akhirat. Maka penulis akan membahas pesan dakwah yang terkandung dalam Surah Al Lail

Surah Al-Lail merupakan surah ke-92 di dalam urutan surah-surah al-Qur'an. Surah ini diturunkan sesudah Surah Al-A'la. dan

termasuk golongan surah Makkiyah.⁹ Surat ini dinamai Al Lail (malam), karena diambil dari perkataan Al Lail yang terdapat pada ayat pertama surat ini.

Surah al lail yang berisi 21 ayat.¹⁰ Antara lain berbunyi sebagai berikut:

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى ﴿١﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى ﴿٢﴾
 وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى ﴿٣﴾ إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّى ﴿٤﴾
 فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى ﴿٥﴾ وَصَدَّقَ
 بِالْحُسْنَى ﴿٦﴾ فَسَنِيَسِرُّهُ لِيُسرَى ﴿٧﴾ وَأَمَّا
 مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى ﴿٨﴾ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى ﴿٩﴾
 فَسَنِيَسِرُّهُ لِّلْعُسْرَى ﴿١٠﴾ وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ
 إِذَا تَرَدَّى ﴿١١﴾ إِنَّ عَلَيْنَا لَلْهُدَى ﴿١٢﴾ وَإِنَّ
 لَنَا لَلْآخِرَةَ وَالْأُولَى ﴿١٣﴾ فَأَنْذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّى ﴿١٤﴾
 لَا يَصْلَاهَا إِلَّا الْأَشْقَى ﴿١٥﴾ الَّذِي
 كَذَّبَ وَتَوَلَّى ﴿١٦﴾ وَسَيُجَنَّبُهَا الْأَتْقَى ﴿١٧﴾
 الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّى ﴿١٨﴾ وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ
 مِنْ نِعْمَةٍ تُجْزَى ﴿١٩﴾ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ
 الْأَعْلَى ﴿٢٠﴾ وَلَسَوْفَ يَرْضَى ﴿٢١﴾ .

Adapun terjemahan dari surah Al Lail adalah: 1) Demi malam apabila menutupi, 2) Dan siang apabila terang benderang, 3) Dan penciptaan laki-laki dan perempuan, 4) Sesungguhnya usaha kamu sungguh berbeda-

beda, 5) Maka adapun orang yang memberi dan bertakwa, 6) Serta membenarkan (adanya) yang terbaik, 7) Maka kelak Kami akan memudahkan baginya kemudahan, 8) Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, 9) Serta mendustakan yang terbaik, 10) Maka kelak Kami akan memudahkan baginya kesukaran, 11) Dan tidak berguna baginya hartanya apabila ia telah binasa, 12) Sesungguhnya atas Kamilah petunjuk, 13) Sesungguhnya kepunyaan Kamilah akhirat dan dunia, 14) Maka Aku memperingatkan kamu dengan api yang menyala-nyala, 15) Tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka, 16) Yang mendustakan dan berpaling, 17) Dan akan dijauhkan darinya orang yang paling takwa, 18) Yang menafkahkan hartanya untuk membersihkan, 19) Padahal tidak ada seseorang pun di sisinya (yang memberikan) suatu nikmat kepada-Nya yang (harus) dibalasnya, 20) Tetapi karena mencari keridhaan Tuhannya Yang Maha Tinggi, 21) Dan kelak dia benar-benar dia akan ridha.

2. Pesan Dakwah dalam Surah Al Lail

Adapun pesan dakwah yang terkandung didalam surah Al Lail adalah: Ayat pertama dan kedua surah Al-Lail berbunyi:

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى ﴿١﴾
 وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّى ﴿٢﴾

⁹ Ash Showiy, Al Imam, 2004, *Hasyiyah Ash Showiy 'Ala Tafsir Jalalain*, Beirut: Dar El Fikr. Hal: 134

¹⁰ Ash Showiy, Al Imam, 2004, *Hasyiyah Ash Showiy 'Ala Tafsir Jalalain*, Beirut: Dar El Fikr.

Artinya: 1) Demi malam apabila menutupi, 2) Dan siang apabila terang benderang (Al-lail:1-2)

Pada ayat ini Allah swt memulai dengan kata sumpah Allah yang memakai kata al lail (malam) dan an nahr (siang), malam dan siang merupakan pasangan waktu, ini menjelaskan kepada kita bahwa Allah menciptakan makhluknya berpasangan. Dua waktu ini sangat penting bagi manusia, yaitu waktu malam yang biasa digunakan manusia untuk beristirahat dan termasuk salah satu waktu utama beribadah kepada Allah swt dan waktu siang digunakan untuk bekerja dan juga untuk terus beribadah kepada Allah.¹¹

Ayat ketiga surah Al Lail berbunyi:

﴿۳﴾ وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ

Artinya: 3) Dan penciptaan laki-laki dan perempuan (Al-lail:1-2)

Pada ayat ini Allah swt menjelaskan kepada kita Allah swt telah menciptakan makhluknya berpasangan-pasangan yaitu laki-laki dan perempuan. menyambung dengan ayat diatas akan menjelaskan kepada kita bahwa manusia baik laki-laki maupun perempuan siang dan malam selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia.

¹¹ Thantawi, Sayyid Muhammad, *Tafsir Alwasith Al Qur'anul Karim*, Mesir: Dar As-Sa'adah. Hal: 417

Ayat keempat surah Al Lail berbunyi:

﴿۴﴾ إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَىٰ

Artinya: 4) Sesungguhnya usaha kamu sungguh berbeda-beda (Al-lail: 4)

Pada ayat ini Allah swt menjelaskan kepada kita bahwasanya manusia ketika hidup didunia manusia berbeda-beda perbuatan dan pekerjaan . ada yang mengejar dunia saja atau akhirat saja.oleh karenanya perbedaan ini maka ganjaran dan balasannya kelak akan berbeda juga.

Ayat kelima, keenam dan ketujuh surah Al Lail berbunyi:

﴿۵﴾ فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَاتَّقَىٰ ﴿۵﴾ وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ

﴿۶﴾ فَسَنِيْسِرُهُ لِيُسْرَىٰ ﴿۶﴾

Artinya: 5) Maka adapun orang yang memberi dan bertakwa, 6) Serta membenarkan (adanya) yang terbaik, 7) Maka kelak Kami akan memudahkan baginya kemudahan. (Al-lail: 5-7)

Pada ayat ini Allah swt menjelaskan kepada kita manusia yang memberikan hartanya di jalan Allah swt juga bertakwa kepada Allah swt maka Allah swt telah menjanjikan balasan yang luar biasa. Maka hasilnya adalah kemudahan yang Allah swt berikan kepadanya. Yaitu kemudahan dalam melakukan amal kebaikan serta kemudahan memperoleh kebahagiaan kelak. Dan meraih syurga Allah.

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى ﴿٨﴾ وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى ﴿٩﴾ فَسَنِيَرُهُ لِلْعُسْرَى ﴿١٠﴾

Artinya: 8) Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, 9) Serta mendustakan yang terbaik, 10) Maka kelak Kami akan memudahkan baginya kesukaran, 11) Dan tidak berguna baginya hartanya apabila ia telah binasa (Al-lail: 8-10)

Pada ayat ini Allah swt memberikan pesan kepada kita bahwasanya manusia yang bakhil terhadap hartanya dan enggan bersedekah dan sombong bahkan mendustakan hari pembalasan maka Allah akan berikan kesulitan didunia dan akhirat

Ayat kesebelas surah Al Lail berbunyi:

وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى ﴿١١﴾

Artinya: 11) Dan tidak berguna baginya hartanya apabila ia telah binasa. (Al-lail: 11)

Pada ayat ini Allah swt memberikan pesan kepada kita bahwasanya seseorang yang memiliki harta dan harta itu yang ditimbun terus menerus dan selalu dijaganya siang malam tersebut tak bisa menghalangi datangnya kehancuran dan kematiannya. Dan tak sepeserpun dari harta yang dikumpulkan tersebut yang ia bawa ke liang lahat. Jika pun orang yang masih hidup memaksakan untuknya membawa harta tersebut, hal itu tidaklah berguna. Bahkan kalau pun hal tersebut bisa terjadi ia akan berhadapan dengan makhluk yang tidak mengenal arti

dunia. Maka ia takkan pernah bisa menyuapnya dengan harta. Ada dua jalan yang sama-sama terbuka. Manusia diberi kebebasan untuk memilih jalan tersebut. Namun, Allah tetaplah bijak dan maha asih. Dia menurunkan dan mengirim utusan-Nya dari kalangan manusia untuk mengingatkan mereka dan membimbing agar para manusia tidak tersesat dalam memilih jalan itu. Maka, Dia pun mengobral petunjuk-Nya. Sampai demikian pun manusia tetap saja banyak yang enggan mengambilnya.

Ayat kedua belas surah Al Lail berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا لَلْهُدَى ﴿١٢﴾

Artinya: 12) Sesungguhnya atas Kamilah petunjuk. (Al-Lail: 12)

Pada ayat ini Allah swt memberikan pesan kepada kita bahwasanya tidaklah akan mungkin terjadi kesalahan bila seseorang mau mengikuti petunjuk Allah dengan benar.

Ayat ketiga belas surah Al Lail berbunyi:

وَإِنَّ لَنَا لَلْآخِرَةَ وَالْأُولَى ﴿١٣﴾

Artinya: 13) Sesungguhnya kepunyaan Kamilah akhirat dan dunia. (Al-Lail: 13)

Pada ayat ini Allah swt memberikan pesan kepada kita bahwasanya dunia dan seisinya Allah lah pemiliknya. Demikian pula akhirat dan semuanya yang berhubungan dengannya Allah lah yang mengendalikan-nya.

Bila seseorang lebih memilih dunia dan menghalangnya untuk mencintai pemiliknya maka ia benar-benar akan sengsara ketika memasuki alam akhirat, saat kehidupan dunianya dipertanggungjawabkan dan kemudian dibalas dengan setimpal.

Ayat keempat belas surah Al Lail berbunyi:

﴿ ١٤ ﴾ فَأَنْذَرْتُكُمْ نَارًا تَلَظَّى

14) Maka Aku memperingatkan kamu dengan api yang menyala-nyala (Al-Lail:14)

Pada ayat ini Allah swt memberikan pesan kepada kita bahwasanya pada suasana yang demikian orang-orang yang bakhil di atas akan sangat menyesali kebodohan dirinya. Padahal Allah telah benar-benar mengirim orang terbaik di antara mereka untuk menjadi pengingat yang baik.

Ayat kelima belas surah Al Lail berbunyi:

﴿ ١٥ ﴾ لَا يَصْلَاهَا إِلَّا الْأَشْقَى

Artinya: Tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka (Al-Lail-15)

Pada ayat ini Allah swt memberikan pesan kepada kita bahwasanya neraka yang menyala tersebut disediakan untuk mereka yang mendustakannya. “Tidak masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka.

Ayat keenam belas surah Al Lail berbunyi:

﴿ ١٦ ﴾ الَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلَّى

Artinya: Yang mendustakan dan berpaling. (Al-Lail: 16)

Pada ayat ini Allah swt memberikan pesan kepada kita bahwasanya orang-orang cela-ka itu adalah orang “yang mendustakan (kebenaran) dan berpaling dari keimanan.

Ayat ketujuh belas surah Al Lail berbunyi:

﴿ ١٧ ﴾ وَسَيُجَنَّبُهَا الْأَتْقَى

Artinya: Dan akan dijauhkan darinya orang yang paling takwa. (Al-Lail: 17)

Pada ayat ini Allah swt memberikan pesan kepada kita bahwasanya Dan dengan cinta-Nya pula “kelak akan dijauhkan orang yang paling takwa dari neraka itu”

Orang yang bertakwa akan dijauhkan dari api neraka.¹²

Ayat kedelapan belas surah Al Lail berbunyi:

﴿ ١٨ ﴾ الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّى

Artinya: Yang menafkahkan hartanya untuk membersihkan. (Al-Lail: 18)

Dan ayat kesembilan belas surah Al Lail berbunyi:

﴿ ١٩ ﴾ وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ تُجْرَى

¹² Thantawi, Sayyid Muhammad, *Tafsir Alwasith Al Qur'anul Karim*, Mesir: Dar As-Sa'adah. Hal: 422

Padahal tidak ada seseorang pun di sisinya (yang memberikan) suatu nikmat kepada-Nya yang harus dibalasnya (Al-Lail: 19)

Pada ayat ini Allah swt memberikan pesan kepada kita bahwasanya dia membersihkan dirinya, juga hartanya dari sesuatu yang ia khawatirkan akan menyebabkan murka Allah juga ia bersihkan jiwanya dari sifat riya' dan sombong yang kadang merupakan akibat bila seseorang mendapat kenikmatan berupa harta dan kedudukan di atas rata-rata sesamanya.

Ayat kedua puluh belas surah Al Lail berbunyi:

﴿ ٢٠ ﴾ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَى

Artinya: Tetapi karena mencari keridhaan Tuhannya Yang Maha Tinggi (Al-Lail: 20)

Pada ayat ini Allah swt memberikan pesan kepada kita bahwasanya dia bersedekah dan mengeluarkan hartanya dalam jalan kebaikan bukan karena sebuah balas budi yang menjadi tanggungannya atau supaya kelak jika ia dalam kesulitan akan ada balasan yang membantu mengeluarkannya dari kesusahan. Atau ia berharap dengan yang lebih baik dari yang didermakannya. Kedermawannya tersebut di-landaskan pada keikhlasan yang sangat dijiwainya. Allah menuturkannya, "Tetapi (dia mem-berikan itu semata-mata) karena mencari ridha Tuhannya Yang Maha

Tinggi . Bahwasanya orang orang ikhlas adalah orang –orang yang bertakwa dimana mereka melakukan apapun hanya karena Allah swt tanpa mengharapkan ridha manusia.¹³

Ayat kedua puluh satu surah Al Lail berbunyi:

﴿ ٢١ ﴾ وَلَسَوْفَ يَرْضَى

Artinya: Dan kelak dia benar-benar dia akan ridha. (Al-Lail: 21)

Pada ayat ini Allah swt memberikan pesan kepada kita bahwasanya kepuasan yang demikian itu bersifat kekal. Maka ia menjadi orang yang paling beruntung, sebagai balasan atas usahanya yang terus menjaga diri untuk menjadi hamba-Nya yang paling bertaqwa. Ia rela dengan janji Allah dan ia puas dengan balasan-Nya. Allah pun mencintai dan meridhainya. Sungguh sebuah puncak kepuasan yang sebenar-benarnya. Maka Allah swt akan benar benar ridha kepada orang-orang bertakwa maka Allah menjanjikan syurga bagi mereka dihari kiamat.¹⁴

PENUTUP

Dari uraian di atas, dapat kita disimpulkan bahwa surah Al Lail ini merupakan pengungkapan dari Allah swt kepada Nabi Muhammad saw dan sangat

¹³ Thantawi, Sayyid Muhammad, *Tafsir Alwasith Al Qur'anul Karim*, Mesir: Dar As-Sa'adah. Hal: 423

¹⁴ Thantawi, Sayyid Muhammad, *Tafsir Alwasith Al Qur'anul Karim*, Mesir: Dar As-Sa'adah. Hal: 417

relevan dijadikan materi untuk berdakwah. Karena di dalamnya ada beberapa pesan dakwah yang terkandung yaitu materi yang berkaitan dengan perkara akidah, perkara syariat dan juga perkara akhlak.

Allah swt menjelaskan kepada kita bahwa kehidupan dunia bahkan akhirat semuanya adalah kepunyaan Allah swt. Allah swt yang memiliki kekuasaan bagi keduanya dan Ia menetapkan hukum-hukumnya yang berbeda tiap keduanya. Dimana orang yang bertaqwa didunia akan Allah mudahkan baginya mendapat kebahagiaan di akhirat dan orang yang bermaksiat kepada Allah maka Allah mudahkan pula baginya kesengsaraan di akhirat kelak.

Oleh karena itu seseorang harus melakukan perintah Allah didunia dan meninggalkan larangan Allah didunia, maka orang yang berpegang pada syariat Allah akan mendapatkan apa yang Allah janjikan kepadanya di akhirat kelak.

Adapun Manusia dalam hidup ini berbeda perangai, kecenderungan, pandangan dan perhatian. Usahnya bermacam-macam dan berbeda-beda dalam substansi, motivasi dan arahnya, sehingga dampak dan hasilnya pun pasti berbeda-beda. Malam bertingkat-tingkat kepekatan hitamnya, demikian juga siang dengan kejelasannya. Ini mengisyaratkan juga bertingkat-tingkat amalan manusia, yang baik dan yang buruk. Ada yang mencapai

puncak -kebaikan atau keburukan- dan ada juga yang belum/tidak mencapainya.

Sebuah kebaikan pada dasarnya dapat dilakukan dengan mudah, karena sejalan dengan jati diri manusia. Berbeda dengan keburukan, yang ditutup-tutupi dan dikerjakan dengan dan berpayah menyembunyikannya. Kebaikan dapat dilakukan dengan santai, bahkan ada kecenderungan untuk menampakkannya.

Sebelum Allah mempermudah bagi seseorang untuk menelusuri jalan kebahagiaan atau sebaliknya, yang bersangkutan terlebih dahulu harus aktif melakukan sesuatu. Dalam konteks meraih kemudahan, yang bersangkutan harus memberi, bertakwa, serta membenarkan adanya kesudahan terbaik. Sebaliknya, yang memperoleh kesulitan adalah yang kikir dan merasa dirinya cukup serta mendustakan keniscayaan Kiamat.

Setelah ayat-ayat yang lalu menegaskan keragaman kegiatan dan dampak amal manusia, yang mengantarkan kepada kebahagiaan dan kemudahan atau kesengsaraan dan kesulitan, ayat di atas menjelaskan bahwa sebenarnya Allah tidak membiarkan mereka tanpa bimbingannya. Ayat 12 bagaikan menyatakan bahwa Allah mewajibkan atas diri-Nya memberi petunjuk dan penjelasan tentang amal-amal yang berdampak baik dan berdampak buruk.

Adapun pesan dakwah yang dapat diambil dari surah al lail dari ayat 13

menegaskan kuasa-Nya, bahwa hanya Allah yang memiliki akhirat dan dunia serta segala yang berkaitan dengan kehidupan pada kedua alam itu.

Pesan dakwah yang dapat diambil dari surah al lail dari ayat 14-16 menegaskan peringatan Allah secara langsung dengan menyatakan bahwa: Aku Allah secara langsung memperingatkan kamu wahai para pendurhaka dengan api yang sangat besar yang terus menerus menyala-nyala (14). Tidak ada yang masuk ke dalamnya serta meraskan siksanya lagi kekal di sana kecuali orang yang paling atau lebih celaka dari yang lain (15), yaitu mereka yang mendustakan dan berpaling dari tuntunan.

Setelah menguraikan keadaan yang dapat menimpa para pendurhaka, yaitu kecelakaan dan penyiksaan di neraka, ayat-ayat berikut menguraikan siapa yang terhindar dari kecelakaan dan penyiksaan itu. Adapun Ayat 17 dan 18 menyatakan : bahwa akan dijauhkan dari siksa api yang berkobar-kobar itu orang yang bertakwa, yakni yang memelihara dirinya dari kemusyrikan dan kemaksiatan. Dan yang salah satu ciri utamanya adalah menafkahkan hartanya di jalan Allah untuk membersihkan harta tersebut dan mengembangkannya (18).

Dia bernafkah semata-mata karena mencari keridhaan Tuhannya Yang Maha Tinggi (20). Karena itu, ayat 21 yang merupakan penutup surah ini menegaskan

bahwa: Pasti kelak dia benar-benar akan puas dengan meraih lebih dari apa yang diidamkannya.

Pesan dakwah yang dapat diambil di dalam surah al lain dari ayat 12 sampai 21 adalah Allah SWT memberi hidayah kepada setiap manusia melalui tuntunan para rasul yang diutus-Nya dan akal pikiran serta potensi untuk beramal, yang dianugerahkan-Nya sehingga dengan demikian tidak ada alasan bagi siapa pun yang berakal dan telah menerima informasi keagamaan untuk tidak patuh kepada-Nya.

Adapun segala yang berkaitan dengan kehidupan dunia adalah milik Allah. Demikian pula dengan kehidupan akhirat. Dia yang mengendalikan keduanya melalui hukum-hukum yang ditetapkan-Nya berlaku pada masing-masing alam dunia dan akhirat itu. Jika demikian, keliru siapa yang ingin meraih dunia atau akhirat atau keduanya, bila tidak menyesuaikan diri dengan ketetapan serta sistem yang ditetapkan-Nya.

Tidak ada yang lebih celaka daripada penghuni neraka, karena kecelakaannya amat besar dan langgeng tidak berakhir, tidak seperti kecelakaan duniawi.

Oleh karena itu Ayat-ayat di atas memberikan kabar gembira kepada siapa pun yang bertakwa dan memberikan kabar buruk bagi orang yang berpaling dari Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Thantawi, Sayyid Muhammad, *Tafsir Alwasith Al Qur'anul Karim*, Mesir: Dar As-Sa'adah
- Ash Showiy, Al Imam, 2004, *Hasyiyah Ash Showiy 'Ala Tafsir Jalalain*, Beirut: Dar El Fikr.
- Hafied Cangara, *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)
- Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997)
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997)
- Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah*, (Jawa Barat: Sinar Grafika Offset)